

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam menyusun proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.¹ Peneliti kualitatif dituntut untuk melakukan *grounded research*, yaitu suatu penelitian yang menggunakan analitis perbandingan dengan tujuan untuk mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori, dan mengemukakan teori baru. Dalam *grounded research*, pengumpulan dan analisis data dilakukan dalam waktu yang bersamaan.² Sedangkan dalam penelitian *grounded research*, metode yang digunakan adalah studi perbandingan yang bertujuan untuk menentukan seberapa besar suatu gejala tersebut berlaku untuk umum.

Dan disini peneliti berperan sebagai instrument sekaligus pengumpul data, peneliti turun langsung kelapangan dan berinteraksi ditengah-tengah obyek penelitian, melakukan pengamatan, wawancara, serta melakukan kegiatan lain yang sekiranya dapat memperoleh data yang diperlukan. Hal ini dilakukan dengan

295 ¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cet ke-25, hal.

² *Ibid.*, hal. 296

Tujuan agar peneliti bisa menggali informasi secara langsung dan mampu mengidentifikasi data informasi secara akurat.³

Jadi seorang peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif harus turun ke lapangan secara langsung, selain sebagai pengumpul data informasi peneliti juga berperan sebagai instrument.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah MTsM 2 Gandusari Trenggalek yang berlokasi di Dusun Gandu, Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. MTsM merupakan salah satu madrasah tsanawiah yang ada di kecamatan gandusari, yang mana madrasah ini dalam naungan sebuah lembaga islam di indonesia. Madrasah ini dimulai sejak jam 06.30 Pagi, dan selesai 13.30 siang. Akan tetapi setelah pembelajaran itu, di teruskan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung setiap hari sampai sore hari.

Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga, dan sumber daya yang dimiliki oleh peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti. Alasan lain mengapa peneliti mengadakan penelitian ini adalah hadirnya MTs ini di tengah-tengah masyarakat memberikan banyak sumbah sih baik hal ini di rasakan seecara langsung maupun tidak. Pasalnya banyak peserta didik yang setelah lulus dalam pendidikan disitu

³ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2009), hal. 252

banyak sekali dan di anggap lebih mampu belajar tentang agama islam, mengaji, dan mempunyai aklaqul karimah. Madrasah ini merupakan pelopor dengan berbagai jenis kegiatan – kegiatan yang ada di sekolahan itu. Meskipun sekolahan bisa di katakan kecil ketimbang sekolahan lain, akan tetapi sekolah MTsM ini mampu bersaing dengan sekolah – sekolah lainnya. terutama dalam bidang ke islamanan.

Berangkat dari adanya permasalahan diatas akhirnya penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian di lokasi ini dengan mendatangkannya kedalam judul skripsi: “Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Penanaman Nilai – Nilai Religius Peserta Didik Di MTsM 2 Gandusari Trenggalek”.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengunpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu:

1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari observasi, wawancara kepada subyek penelitian yaitu kepada Kepala MTsM, guru dan peserta didik MTsM 2 Gandusari, dan sedikit dari masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen yang bersumber dari buku, penelitian terdahulu serta foto-foto dari dokumentasi.⁴

Data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data itu berupa pernyataan atau pendapat yang tentunya dapat mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

- a) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cet ke-25, hal.

b) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya

c) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah wawancara secara terstruktur. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan data yang diperlukan yaitu tentang implementasi *Hidden Curriculum* dalam penanaman nilai – nilai religius peserta didik., serta bagaimana peran guru dalam implementasi *Hidden Curriculum* dalam penanaman nilai – nilai religius peserta didik di MTsM 2 Gandusari. Adapun wawancara dilakukan terhadap Kepala MTsM 2 Gandusari, guru dan peserta didik.

Seperti yang dikemukakan oleh W.Mantja yaitu: wawancara mendalam adalah sebuah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut yang dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun menggunakan telepon.⁵

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya wawancara bisa dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu dan tujuan yang telah ditetapkan oleh si pewawancara agar informan bisa menjelaskan dan menerangkan

⁵ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7

kemudian di gunakan data tersebut oleh pewawancara itu sendiri. Dalam hal ini tentunya wawancara berbeda dengan berbincang – bincang.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶

Observasi kali ini peneliti menggunakan observasi yang tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan yaitu ke MTsM 2 Gandusari, guna melakukan pengamatan tentang implementasi *Hidden Curriculum* dalam penanaman nilai – nilai religius peserta didik.

Menurut Poerwandari dalam Imam Gunawan, berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.⁷

⁶ *Ibid.*, hal. 203

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 143

Berdasarkan pernyataan di atas metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dan merekamnya dalam bentuk catatan-catatan

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi di MTsM 2 Gandusari Trenggalek. Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi partisipan (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan mulai pembiasaan, ekstrakurikuler dan kegiatan awal pembelajaran hingga pembelajaran selesai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, atau rapat dan sebagainya.⁸ *Studi documenter (Dokumentary Study)* merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumendokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁹ Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan dokumendokumen yang telah diperoleh peneliti saat observasi ditempat penelitian, dokumen tersebut berupa dokumen tertulis, arsip, foto dan sebagainya.

⁸ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 236

⁹ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 221

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti yang berkaitan tentang bagaimana Peran guru, bentuk - bentuk serta hambatan dalam implementasi *Hidden Curriculum* dalam penanaman nilai – nilai religius peserta didik di MTsM 2 Gandusari Trenggalek.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami

3. Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.¹⁰

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cet ke-25, hal. 333-345

jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dimaksudkan untuk mempercayai data hasil penelitian dari lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik kusus dalam pemeriksaan data yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai tingkat makna.

2. Meningkatkan Ketekunan

Berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dan sebagai bekal

peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹¹

¹¹ *Ibid.*, hal. 365-374

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber karena peneliti ingin menguji kredibilitas (kebenaran) yang diperoleh dari berbagai sumber. Selain itu peneliti juga menggunakan nilai-nilai yang sekiranya berpengaruh terhadap tahap-tahap penelitian yang akan diambilnya terutama menyangkut tiga hal, yaitu seleksi responden penelitian, treatment atau perlakuan yang diberikan kepada responden, dan hasil penelitian ini akan diterapkan kepada siapa saja.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah atau cara peneliti untuk mengadakan penelitian dalam mencari data. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Observasi tempat penelitian yang akan dijadikan penelitian
- c. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai syarat penelitian
- d. Membuat rancangan penelitian
- e. Membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara
- f. Mempersiapkan alat penelitian seperti alat perekam dan buku catatan

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengadakan observasi langsung ke MTsM 2 Gandusari Trenggalek, untuk memperoleh informasi tentang implementasi *Hidden Curriculum* dalam penanaman nilai – nilai religius peserta didik

b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena interaksi sosial dan wawancara dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan kegiatan – kegiatan atau aktivitas aktivitas *Hidden Curriculum* dalam penanaman nilai – nilai religius peserta didik.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah dihasilkan oleh peneliti kemudian disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Data tersebut dalam bentuk narasi, gambar, dan lain-lain.